

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.

3.1. Jenis Penelitian

Pendekatan riset yang diterapkan dalam studi ini adalah pendekatan kuantitatif. Berdasarkan pernyataan Kasiran (2008) dalam Saputra (2022), riset kuantitatif dapat dimaknai sebagai serangkaian tahapan eksplorasi pengetahuan yang memanfaatkan data berbentuk numerik sebagai instrumen dalam mengelaborasi informasi mengenai objek yang ditelusuri. Sementara itu, menurut Punch (1988) dalam Saputra (2022), riset kuantitatif merupakan kajian empiris yang memanfaatkan data-data dalam bentuk entitas terkuantifikasi. Esensi utama dari pendekatan ini terletak pada aktivitas pengumpulan serta penelaahan data secara numerikal. Tujuan dari pemanfaatan pendekatan kuantitatif ialah untuk mengkaji sejauh mana variabel bebas memiliki daya pengaruh terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel bebas (independen) terdiri atas profitabilitas dan kebijakan pembagian dividen, sedangkan variabel terikatnya (dependen) adalah nilai saham. Studi ini mengadopsi pengukuran variabel dengan pendekatan kuantitatif serta mengolah data yang bersumber dari informasi keuangan perusahaan sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2. Objek Penelitian

Subjek kajian dalam riset ini yakni nisbah profitabilitas yang diwakili oleh sejumlah penanda kuantitatif *Net Profit Margin* (NPM) dan kebijakan dividen dengan indikator *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebagai variabel independen. Harga

saham sebagai variabel dependen, penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Tipe data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Berdasarkan pemaparan Sari (2019), data sekunder merujuk pada informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari entitas yang menjadi objek kajian. Data jenis ini dapat dihimpun dari laman daring maupun sumber rujukan lain yang selaras dengan topik yang sedang diinvestigasi oleh peneliti. Dalam konteks riset ini, data dikompilasi melalui medium digital yang diakses via laman resmi IDX (<https://www.idx.co.id/id>) serta situs web milik masing-masing institusi perbankan, dalam bentuk dokumen laporan keuangan dari entitas perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3.2. Sumber Data

Rujukan data yang dijadikan pijakan dalam studi ini ialah data sekunder. Mengacu pada pernyataan Sugiyono (2013) dalam Nurjanah (2021), data sekunder merupakan jenis data yang tidak disuguhkan secara langsung kepada pengumpul data, melainkan diperoleh melalui perantara, seperti individu lain ataupun bentuk dokumentasi. Informasi semacam ini dihimpun oleh penulis melalui dokument-dokumen usaha serta pustaka literatur yang memuat keterangan berkaitan dengan isu yang dikaji dalam riset ini. Data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini mencakup profitabilitas, kebijakan dividen, serta harga saham, yang diperoleh dari laporan keuangan dan data historis milik entitas perbankan yang telah terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI), dan telah diumumkan secara resmi serta dapat diakses melalui portal web IDX (<https://www.idx.co.id/id>) maupun laman resmi masing-masing institusi perbankan.

3.4. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1. Populasi

Sebagaimana diungkapkan oleh Nurjanah (2021), populasi merujuk pada cakupan generalisasi yang terdiri atas sekumpulan entitas dengan atribut tertentu yang dijadikan objek pengamatan oleh peneliti guna dianalisis dan disimpulkan. Dalam studi ini, populasi yang dijadikan fokus adalah korporasi perbankan yang tercatat secara resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun waktu 2020 hingga 2023. Total entitas yang tergolong dalam populasi tersebut berjumlah 47 institusi perbankan.

3.4.2. Sampel dan Teknik Sampling

Menurut pemaparan Nurjanah (2021), sampel merupakan fraksi dari keseluruhan populasi yang merepresentasikan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam situasi di mana jumlah populasi terlalu besar, peneliti kerap kali menghadapi kendala seperti keterbatasan sumber daya finansial, ketersediaan tenaga, serta alokasi waktu yang sempit, sehingga tidak memungkinkan untuk menginvestigasi keseluruhan elemen populasi secara menyeluruh. Oleh karena itu, pengambilan sampel menjadi langkah yang esensial dengan tujuan memperoleh data representatif dari populasi. Dalam riset ini, teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yakni metode pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria khusus. Adapun unit

analisis dalam studi ini ialah entitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2023, yang telah disaring melalui sejumlah syarat yang telah ditetapkan. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.:

- a. Perusahaan Perbankan konvensional maupun syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023.
- b. Perusahaan Perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama periode 2020-2023.
- c. Perusahaan Perbankan yang membagikan dividen selama periode 2020-2023.

Tabel 3.1 Teknik Pengambilan Sampel

No	Syarat atau Kriteria	Perusahaan Terpilih
1.	Perusahaan Perbankan konvensional maupun syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.	47
2.	Perusahaan Perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama periode 2020-2023	(2)
3.	Perusahaan Perbankan yang membagikan dividen selama periode 2020-2023.	(31)
Jumlah perusahaan		14
Jumlah periode penelitian		4
Jumlah sampel penelitian		56

Sumber: <https://www.idx.co.id/id> (2025)

Berdasarkan tabel 3.1 maka dapat disimpulkan bahwa jumlah perusahaan sebanyak 14 perusahaan dan masing-masing perusahaan 4 periode, yaitu 2020-2023. Sehingga jumlah sampel pada penelitian ini adalah 56 sampel.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
2.	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
3.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)
4.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)
5.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
6.	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat
7.	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur
8.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
9.	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
10.	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
11.	BTPN	Bank SMBC Indonesia Tbk.
12.	MEGA	Bank Mega Tbk.
13.	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia
14.	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.

Sumber: <https://www.idx.co.id/id> (2025)

3.5. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

3.5.1. Variabel Penelitian

Berdasarkan penuturan Sugiyono (2019) dalam Hayati dan Saputra (2023), variabel penelitian merupakan karakteristik, ciri, atau nilai yang melekat pada individu, objek, institusi, ataupun aktivitas tertentu yang mengandung ragam atau perbedaan, dan secara sadar ditentukan oleh peneliti untuk dikaji lebih lanjut.

a. Variabel Independen

Dalam pandangan Sugiyono (2010) sebagaimana dikutip oleh Hayati dan Saputra (2023), variabel bebas atau independen merupakan unsur yang memberikan

pengaruh atau menjadi pemicu terhadap munculnya ataupun terjadinya perubahan pada variabel terikat (dependen). Adapun variabel independen yang diinvestigasi dalam riset ini diuraikan sebagai berikut:

- 1) Profitabilitas
- 2) Kebijakan Dividen

b. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2010) dalam (Hayati & Saputra, 2023) Variabel terikat atau dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (independen). Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah harga saham.

3.5.2. Definisi Konseptual

Berdasarkan penjelasan Sugiyono (2015) dalam (Adelia, 2024) menyatakan bahwasanya definisi konseptual merupakan suatu unsur penelitian yang menjelaskan tentang karakteristik sebuah permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini definisi konseptual dari variabel yang diteliti yaitu sebagai berikut:

a. Profitabilitas

Kasmir (2015) dalam Marpaung (2023) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan indikator yang dimanfaatkan untuk mengukur kapabilitas suatu entitas usaha dalam menghasilkan laba selama kurun waktu tertentu. Di samping itu, rasio ini juga merefleksikan tingkat efisiensi manajerial dalam mengelola perusahaan, yang ditunjukkan melalui kemampuan menghasilkan keuntungan dari aktivitas penjualan maupun pendapatan investasi. Profitabilitas

sendiri merupakan cerminan dari hasil akhir berbagai kebijakan serta keputusan strategis yang telah diimplementasikan oleh perusahaan (Hamidah 2019:56)

b. Kebijakan Dividen

Werner R. Murhadi (2013) dalam Marpaung (2023) menyatakan bahwa kebijakan dividen merupakan langkah strategis perusahaan dalam melakukan pengeluaran dengan nominal yang cukup besar, sebagai konsekuensi dari kewajiban perusahaan menyediakan dana signifikan untuk memenuhi kebutuhan distribusi dividen. Sementara itu, menurut Hamidah (2019:270), kebijakan dividen merupakan keputusan manajerial terkait apakah laba akan dialokasikan sebagai pembagian kepada pemegang saham atau justru diinvestasikan kembali guna memperoleh potensi keuntungan modal (*capital gain*) di masa mendatang.

c. Harga Saham

R. Agus Sartono dalam karya Khaerul Umam dan Herry Sutanto (2017:177) mengemukakan bahwa harga saham merepresentasikan nilai kini (*present value*) dari arus kas yang diproyeksikan akan diterima di masa mendatang. Fluktuasi harga saham dapat berlangsung dengan sangat dinamis, bahkan mengalami perubahan dalam hitungan menit hingga detik. Variabilitas ini disebabkan oleh mekanisme permintaan dan penawaran yang terjadi antara pihak pembeli dan penjual saham. Sementara itu, menurut Wijaya et al. (2017), harga saham merupakan hasil dari proses pembentukan nilai melalui interaksi antara pelaku pasar, yang dipengaruhi oleh ekspektasi terhadap tingkat keuntungan yang akan dicapai oleh perusahaan.

3.5.3. Definisi Operasional

Berdasarkan penjelasan Sugiyono (2015) dalam (Adelia, 2024) definisi operasional merupakan suatu artian yang berkaitan dengan sebuah variabel melalui cara dalam memberikan arti serta menjelaskan aktivitas ataupun memberikan sebuah operasional yang dibutuhkan dalam melakukan sebuah pengukuran atas variabel nya. Definisi operasional pada penelitian ini sebagai berikut:

a. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan konsekuensi akhir dari beragam kebijakan dan keputusan strategis yang telah diimplementasikan oleh entitas usaha (Hamidah, 2019:56). Dari perspektif investor, aspek ini memegang peranan krusial dalam mengevaluasi prospek korporasi di masa mendatang, sekaligus menjadi indikator untuk mengamati dinamika pertumbuhan profitabilitas yang terjadi dalam tubuh perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM), Menurut Agustiawan (2024) *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar peningkatan rasio ini mencerminkan tingginya kapabilitas entitas dalam meraih keuntungan, yang pada gilirannya menumbuhkan minat investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Akibatnya, intensitas permintaan terhadap saham perusahaan pun mengalami eskalasi, sehingga mendorong kenaikan harga saham di pasar. Adapun *Net Profit Margin* (NPM) diungkapkan melalui formulasi berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih sesudah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

b. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merujuk pada keputusan strategis mengenai apakah laba perusahaan akan dialokasikan sebagai distribusi kepada pemegang saham atau dialihkan sebagai reinvestasi untuk meraih potensi *capital gain* (Hamidah, 2019:270). Dalam studi ini, kebijakan dividen direpresentasikan melalui pengukuran *Dividend Payout Ratio* (DPR). Berdasarkan pernyataan Novirsari, Baso Moder Aming, dan Ahmad Rivai (2023), *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan indikator kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui proporsi laba perusahaan yang disalurkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Adapun *Dividend Payout Ratio* (DPR) dirumuskan melalui persamaan berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earning per share}}$$

c. Harga Saham

Menurut R. Agus Sartono dalam Khaerul Umam dan Herry Sutanto (2017:177) Harga saham merepresentasikan nilai kini (*present value*) dari proyeksi arus kas yang diantisipasi akan diterima di masa mendatang. Dalam aktivitas pasar modal, harga saham menjadi variabel krusial yang senantiasa menjadi sorotan investor ketika mengambil keputusan penanaman modal. Hal ini disebabkan karena harga saham mencerminkan performa finansial suatu entitas, serta mengindikasikan besaran distribusi dividen yang diberikan. Dalam kajian ini, harga saham yang dijadikan acuan adalah harga penutupan (*closing price*) pada akhir tahun dari perusahaan-perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama rentang waktu penelitian tahun 2020 hingga 2023.

3.6. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2015) dalam (Agustiawan, 2024) Instrumen penelitian merupakan perangkat pengukuran yang difungsikan untuk menilai berbagai variabel yang terlibat dalam suatu kajian ilmiah. Pada penelitian ini, terdapat tiga variabel utama, sehingga representasi dari instrumen yang digunakan dapat diilustrasikan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Instrumen penelitian

No	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala
1.	Profitabilitas	<i>Net Profit Margin</i> <i>(NPM)</i>	$= \frac{\text{Laba Bersih sesudah pajak}}{\text{Penjualan}}$	Rasio
2.	Kebijakan Dividen	<i>Dividend Payout ratio</i> <i>(DPR)</i>	$DPR = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earning per share}}$	Rasio
3.	Harga Saham	Harga saham penutupan	Harga saham penutupan (<i>clossing price</i>)	Rasio

Sumber: Siswanto (2019), Nursaada, Alexander, & Budiarso (2014)

3.7. Metode Pengumpulan Data

Teknik akuisisi data merupakan prosedur yang diterapkan untuk menghimpun serta mengevaluasi informasi yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Adapun metode pengumpulan data yang diterapkan dalam studi ini adalah sebagai berikut:

3.7.1. Dokumentasi

Pendekatan dokumentasi merupakan salah satu teknik yang dimanfaatkan dalam rangka menghimpun data pada suatu riset. Melalui pendekatan ini, data diperoleh dari berbagai sumber tertulis. Setelah data berhasil dikompilasi, tahapan selanjutnya adalah melakukan penelaahan dan penafsiran secara menyeluruh guna memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan memiliki keterkaitan dan

ketepatan untuk mendukung kepentingan penelitian. Dalam konteks studi ini, data dihimpun dari laporan keuangan entitas perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun waktu 2020 hingga 2023.

3.7.2. Studi Pustaka

Metode pengumpulan data selanjutnya, yaitu studi pustaka. Studi pustaka adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan membaca literatur atau bahan tertulis. Telaah pustaka dalam riset ini bersumber dari jurnal ilmiah, artikel, serta literatur berupa buku-buku yang memuat landasan teoritis dari penelitian-penelitian terdahulu yang mengangkat isu serupa terkait profitabilitas, kebijakan dividen, dan harga saham.

3.8. Teknik Analisis Data

Menurut Icam Sutisna (2020) dalam Affifah (2023), analisis data merupakan rangkaian aktivitas yang mencakup verifikasi, pembersihan, transformasi, serta pemodelan data dengan tujuan menggali informasi yang bernilai, menunjang proses pengambilan keputusan, serta memperdalam pemahaman terhadap suatu konsep atau gagasan. Dalam konteks penelitian, proses analisis dilakukan setelah data berhasil dihimpun dari lapangan, yang umumnya diperoleh dari para responden melalui berbagai pendekatan metodologis, seperti wawancara, survei, maupun observasi. Jenis metode penelitian yang digunakan akan turut menentukan mekanisme perolehan dan pengolahan data. Setelah data terakumulasi, peneliti akan menginterpretasikan informasi tersebut guna mengidentifikasi pola, keterkaitan, atau pengaruh antar variabel yang diteliti. Temuan dari proses analisis

ini selanjutnya dimanfaatkan untuk menjawab rumusan masalah dan merumuskan simpulan penelitian.

Pendekatan analisis data yang diterapkan dalam riset ini adalah regresi linier multipel. Berdasarkan pernyataan Sugiyono (2019) yang dikutip dalam (Setiani & Accacia Qonita Andini, 2023), regresi linier multipel digunakan oleh peneliti apabila ingin memproyeksikan kondisi variabel terikat (kriteria) yang mengalami fluktuasi, ketika dua atau lebih variabel bebas berperan sebagai prediktor yang nilainya dimodifikasi (ditingkatkan maupun diturunkan). Teknik ini juga dianalisis menggunakan data panel guna menguji dampak dari variabel independen, yaitu profitabilitas dan kebijakan dividen, terhadap variabel dependen berupa harga saham pada entitas perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun waktu 2020 hingga 2023. Dalam pelaksanaan analisis data pada riset ini, digunakan perangkat lunak SPSS versi 24. Adapun pendekatan data yang digunakan dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

3.8.1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian terhadap asumsi klasik bertujuan untuk mendekripsi ada atau tidaknya penyimpangan dalam bentuk residual yang tidak normal, hubungan antar variabel bebas yang saling berkorelasi tinggi (multikolinearitas), hubungan serial antar residual (autokorelasi), serta ketidakhomogenan varians (heteroskedastisitas) dalam model regresi. Validitas model regresi linier sangat ditentukan oleh terpenuhinya sejumlah asumsi fundamental tersebut, termasuk sebaran residual yang mendekati normal serta tidak ditemukannya gejala multikolinearitas, autokorelasi, maupun heteroskedastisitas. Sebagaimana dikemukakan oleh

Rochmat Aldy Purnomo, S.E., (2016) dalam (Afifah, 2023), pemenuhan asumsi klasik menjadi krusial karena berfungsi untuk menjamin bahwa estimasi dalam model regresi bersifat tidak bias serta hasil analisisnya dapat diandalkan. Dalam regresi linier berganda, terdapat empat bentuk pengujian asumsi klasik yang wajib dilaksanakan, yakni pengujian normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, yang penjelasannya akan diuraikan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas merupakan suatu prosedur statistik yang bertujuan untuk menilai apakah sekumpulan data mengikuti sebaran normal atau tidak. Proses ini dilaksanakan guna menelusuri apakah data yang diperoleh dari suatu kegiatan penelitian memiliki pola distribusi yang mendekati normal. Penilaian normalitas ini dilakukan dengan memanfaatkan pendekatan statistik nonparametrik, yaitu uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Apabila data memiliki distribusi normal, maka keluaran dari uji normalitas akan memperlihatkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) melebihi angka 0,05 ($\alpha = 5\%$ sebagai ambang signifikansi). Sebaliknya, bila nilai Asymp. Sig (2-tailed) kurang dari atau setara dengan 0,05, maka data tersebut dianggap tidak mengikuti distribusi normal. (Afifah, 2023)

b. Uji Multikolinearitas

Sebagaimana dijelaskan oleh Afifah (2023), multikolinieritas merupakan suatu keadaan di mana terdapat korelasi yang sangat tinggi antara dua atau lebih variabel bebas dalam suatu model regresi linier. Keadaan ini berpotensi menimbulkan distorsi dalam proses pengestimasian koefisien regresi, yang pada akhirnya dapat menghasilkan output yang tidak stabil dan kurang dapat diandalkan.

Untuk mendeteksi adanya gejala multikolinieritas, dapat dilakukan pengamatan terhadap variasi antar variabel independen dalam hubungannya dengan variabel dependen.

Indikator Variance Inflation Factor (VIF) serta nilai toleransi dimanfaatkan untuk mengidentifikasi keberadaan multikolinieritas dalam suatu model. Apabila nilai VIF melebihi angka 10 atau tingkat toleransi berada di bawah 0,1, maka dapat diasumsikan bahwa terdapat indikasi multikolinieritas. Sebaliknya, jika VIF berada di bawah 10 dan toleransi melebihi 0,1, maka model dianggap bebas dari gejala multikolinieritas. Pengujian ini memiliki relevansi khusus dalam konteks regresi linier berganda, karena hanya dalam model semacam itu keterkaitan antar variabel bebas dapat diamati secara eksplisit (Afifah, 2023)

c. **Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Afifah (2023), heteroskedastisitas merupakan suatu gejala di mana ragam (varian) dari galat (residual) tidak bersifat homogen di seluruh rentang nilai variabel bebas. Dalam konteks model regresi, hal ini mengindikasikan bahwa fluktuasi kesalahan tidak bersifat seragam dan berubah seiring dengan pergeseran nilai variabel independen. Salah satu pendekatan yang umum diterapkan untuk mengenali keberadaan heteroskedastisitas adalah melalui interpretasi visual, yakni analisis grafis. Metode ini biasanya memanfaatkan grafik *scatterplot*, di mana sisa hasil regresi (residual) dipetakan terhadap variabel bebas. Apabila sebaran titik-titik pada grafik tersebut tampak acak dan tidak membentuk konfigurasi tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa model tidak mengandung heteroskedastisitas. Namun, jika titik-titik tersebut menunjukkan pola tertentu atau persebarannya tidak

merata, maka kondisi ini dapat dijadikan indikasi adanya heteroskedastisitas dalam model.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merujuk pada kondisi di mana gangguan residual pada suatu titik waktu memiliki keterkaitan dengan gangguan residual pada titik waktu yang lain. Dalam ranah analisis regresi, keberadaan autokorelasi dapat menimbulkan distorsi terhadap hasil estimasi parameter dan oleh karena itu perlu diidentifikasi sebelum melangkah ke tahap analisis lanjutan. Pengujian autokorelasi dilakukan untuk menilai apakah terdapat hubungan antara *error term* pada periode ke-t dengan *error term* pada periode ke-(t-1) atau periode sebelumnya(Affifah, 2023).

Apabila ditemukan adanya korelasi antar residual, maka dapat disimpulkan bahwa permasalahan autokorelasi terjadi dalam model. Salah satu metode yang lazim diterapkan untuk mendeteksi autokorelasi adalah melalui penghitungan nilai statistik *Durbin-Watson* (DW). Autokorelasi biasanya muncul karena adanya keterkaitan antar observasi yang berurutan dalam dimensi waktu. Dalam situasi ini, galat (residual) tidak bersifat independen antar satu observasi dengan observasi lainnya. Fenomena semacam ini kerap dijumpai dalam data deret waktu (*time series*), yang mana gangguan atau error dapat muncul kembali pada individu atau kelompok yang sama di periode selanjutnya.

Pengujian autokorelasi secara eksklusif diterapkan pada data runtut waktu (*time series*), yakni data yang dikumpulkan dalam rentang waktu tertentu, seperti laporan keuangan dan sejenisnya. Sebaliknya, untuk data penampang silang (*cross section*) yaitu data yang dihimpun secara simultan atau dalam satu waktu, seperti

hasil dari penyebaran kuesioner pengujian autokorelasi tidak relevan untuk diterapkan karena tidak terdapat dimensi waktu yang berurutan (Afifah, 2023).

Dalam penelitian kuantitatif, metode pengujian yang kerap digunakan untuk mendeteksi autokorelasi adalah Uji *Durbin-Watson* (DW test), dengan acuan atau kriteria pengambilan keputusan sebagaimana diuraikan oleh Santoso (2019:207) dalam Afifah (2023), sebagai berikut:

- 1) Jika $(Durbin\ Watson) \leq -2$ yang berarti terdapat autokorelasi positif.
- 2) Jika $(Durbin\ Watson) = 2$ sampai 2 yang berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika $(Durbin\ Watson) \geq 2$ yang berarti ada autokorelasi.

3.8.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Pendekatan analitis yang diaplikasikan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Pemilihan metode tersebut didasari oleh tujuan utama penelitian, yakni untuk menelaah sejauh mana pengaruh variabel bebas (X), yang mencakup Profitabilitas dan Kebijakan Dividen, terhadap variabel terikat (Y), yaitu Harga Saham pada entitas perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama rentang tahun 2020 hingga 2023. Regresi merupakan teknik statistik yang dimanfaatkan guna menginterpretasi keterkaitan antara satu atau lebih variabel bebas dan satu variabel terikat. Esensi dari analisis ini terletak pada pemodelan hubungan antar variabel tersebut, serta menilai tingkat kekuatan atau kelemahan pengaruh yang terjadi. Dalam penerapannya, variabel independen digunakan sebagai alat untuk memperkirakan maupun menjelaskan perilaku variabel dependen.

Menurut Afifah (2023), model regresi linier berganda merupakan perluasan dari model regresi linier sederhana. Pada model regresi linier sederhana, hanya terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Sebaliknya, dalam model regresi linier berganda, minimal terdapat dua variabel bebas atau lebih yang memengaruhi satu variabel terikat. Bentuk umum persamaan regresi linier berganda yang melibatkan dua atau lebih variabel bebas dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Harga saham

α = Konstanta (*intercept*)

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien Regresi (*slope coefficient*)

X_1 = Profitabilitas

X_2 = Kebijakan Dividen

ϵ = Kesalahan Residual

3.8.3. Uji Kelayakan Model

a. Uji F

Menurut Afifah (2023), uji F dilaksanakan sebagai prosedur untuk menilai kesesuaian suatu model, dengan tujuan menentukan apakah model yang diterapkan dalam suatu penelitian dapat dianggap layak atau tidak. Pelaksanaan uji F menjadi krusial terutama dalam penelitian yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas. Tahapan-tahapan dalam pelaksanaan uji kelayakan model (uji F) adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan taraf nyata sebesar 5%
- 2) Menentukan besarnya angka signifikansi yang diperoleh dari hasil pengujian dengan program SPSS.
- 3) Kriteria pengujian:
 - (a) Bila nilai signifikansi dari $F \geq \alpha$ sebesar 5%, maka artinya model penelitian tidak layak untuk digunakan.
 - (b) Bila nilai signifikansi dari $F \leq \alpha$ sebesar 5%, maka artinya model penelitian layak digunakan.

Menurut Agustiawan (2024) Uji F ini sangat penting karena jika tidak lolos uji F maka hasil uji t tidak relevan. Keputusannya adalah:

- 1) Nilai F hitung lebih besar dari F table dan nilai prob F-statistik lebih kecil dari 0,05, maka artinya variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terkait.
- 2) Nilai F hitung lebih kecil dari F tabel dan nilai prob F-statistik lebih besar dari 0,05, maka artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel terkait.

b. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Sugiyono (2016) dalam Rosmaini & Tanjung (2019), koefisien determinasi berganda atau R-kuadrat (R^2) berfungsi untuk mengukur sejauh mana variasi dalam variabel terikat dapat dijelaskan oleh variasi dalam variabel bebas. Nilai R^2 yang mendekati angka satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen hampir menyajikan keseluruhan informasi yang diperlukan untuk memprediksi fluktuasi variabel dependen.

Pengujian ini bertujuan untuk mengukur besarnya proporsi variabel terikat (dependen), yaitu Harga Saham, yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas (independen), yakni Profitabilitas dan Kebijakan Dividen. Nilai koefisien determinasi berada pada rentang antara 0 hingga 1 ($0 < R^2 < 1$). Jika R^2 sama dengan 0, maka variabel bebas (X) dianggap tidak memberikan kontribusi terhadap variabel terikat (Y). Sebaliknya, apabila R^2 mendekati angka 1, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).

3.8.4. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2016) dalam (Rosmaini & Tanjung, 2019) Uji ini digunakan untuk menguji hipotesis apabila peneliti menganalisis regresi parsial (sebuah variabel bebas dengan sebuah variabel terikat). Maka pengujian ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresinya dan landasan pengambilan keputusan dalam uji ini didasarkan pada nilai signifikansi dengan taraf signifikan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$).

- 1) Apabila $\beta = 0$, maka tidak memiliki pengaruh
- 2) Apabila $\beta \neq 0$, maka memiliki pengaruh signifikan atau tidak signifikan.
 - (a) Apabila nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis ditolak. Penolakan hipotesis ini berarti bahwa variabel bebas (X) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (Y).
 - (b) Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Hipotesis diterima mempunyai arti bahwa variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk menilai signifikansi pengaruh variabel bebas (independen), yakni Profitabilitas (X_1) dan Kebijakan Dividen (X_2), terhadap variabel terikat (dependen), yaitu Harga Saham (Y). Landasan pengambilan keputusan dalam uji ini didasarkan pada tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Prosedur pengujian uji tersebut adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh

H_a = Terdapat Pengaruh

1) Hipotesis pertama (H_1)

H_0 : Tidak terdapat pengaruh Profitabilitas secara parsial terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2023.

H_a : Terdapat pengaruh Profitabilitas secara parsial terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2023.

2) Hipotesis kedua (H_2)

H_0 : Tidak terdapat pengaruh Kebijakan Dividen secara parsial terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2023.

H_a : Terdapat pengaruh Kebijakan Dividen secara parsial terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2023.